

Implementasi Project Based Learning: Kegiatan Menanam Kacang Hijau di Kelas Rendah pada kelas 3 Sdn 06 Laut Tador

Dwi Novita Sari¹, Herdi Ramon², Irna Gita Utami Rangkuti³, Lia Nurhidayati⁴, Shalsa Tsabitah Br Tarigan⁵, Tiara Sinaga⁶, Manahan Hasibuan⁷

¹⁻⁷Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah

Email: dwinovita@umnaw.ac.id, herdi@umnaw.ac.id, irnagita91@gmail.com, lianurhidayati787@gmail.com,
salsachacha622@gmail.com, sinagatiara02@gmail.com, manahanhasibuan2003@gmail.com

Article History

Received: 24 September 2025

Revised: 29 September 2025

Accepted: 30 Oktober 2025

DOI:<https://doi.org/10.58794/jdt.v6i1.1728>

Kata Kunci – Project Based Learning, Kacang Hijau, Berpikir Kritis, Kerja Sama, Peduli Lingkungan, Pembelajaran Kontekstual, Kelas Rendah.

Abstract - This community service was conducted to examine the application of project-based learning through mung bean planting activities in lower grades, specifically in grade III of SDN 06 Laut Tador. The idea behind this learning is to train students to think critically, collaborate with their peers, and care more about the environment. The method used in this study was descriptive qualitative through a case study. The subjects involved teachers and grade III students. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The results of this study show that project-based learning makes students more active, has a stronger sense of responsibility, and improves their understanding of the concept of plant growth. In conclusion, this project-based learning model is suitable for implementation in lower grades. Especially when supported by simple media, such as cotton, soil, or used pots, the results are more optimal.

Abstrak – Pengabdian ini dilakukan untuk melihat bagaimana penerapan Project Based Learning lewat kegiatan menanam kacang hijau di kelas rendah, khususnya di kelas III SDN 06 Laut Tador. Ide dari pembelajaran ini adalah supaya siswa bisa lebih terlatih berpikir kritis, bisa kerja sama dengan teman, dan juga lebih peduli sama lingkungan sekitar. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini berupa deskriptif kualitatif melalui studi kasus. Subjeknya melibatkan guru dan siswa kelas III. Data yang dikumpulkan lewat observasi wawancara dan dokumentasi. Dari hasil penelitian ini terlihat kalau pembelajaran berbasis proyek membuat siswa lebih aktif, lebih punya rasa tanggung jawab, dan makin paham konsep pertumbuhan tanaman. Kesimpulannya, model Project Based Learning ini cocok diterapkan di kelas rendah. Apalagi kalau

dibantu dengan media sederhana, misalnya kapas, tanah, atau pot bekas, hasilnya jadi lebih maksimal.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan abad ke-21 menuntut transformasi pembelajaran agar peserta didik siap menghadapi tantangan yang kompleks. Selain penguasaan pengetahuan, mereka perlu Mengasah keterampilan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, komunikatif, serta kemampuan dalam memecahkan masalah. Hal ini mendorong perubahan paradigm dari teachet centered menuju student centered, di mana siswa aktif membangun pengetahuannya sendiri[1].

Pada pendidikan dasar, khususnya kelas rendah, pembelajaran yang menyenangkan, kontekstual, dan bermakna sangat penting karena anak berada pada masa keemasan perkembangan. Satu diantara model yang sesuai *Project Based Learning* (PjBL) merupakan suatu model pembelajaran yang menekankan pada pelaksanaan proyek nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Guru berperan sebagai fasilitator, sementara siswa memperoleh pengetahuan sekaligus mengembangkan sikap, karakter, dan keterampilan abad ke-21 [2] -[3].

Selama ini PjBL lebih banyak diterapkan di jenjang menengah dan tinggi, sedangkan di sekolah dasar masih terbatas karena dianggap siswa belum mandiri. Padahal, jika proyek sederhana, sesuai tahap perkembangan, dan dekat dengan kehidupan mereka, PjBL dapat efektif mananamkan karakter dan kecakapan hidup sejak dini [4].

Contoh sederhana adalah proyek menanam kacang hijau yang terkait dengan materi pertumbuhan tanaman pada IPA. Kegiatan ini melibatkan siswa secara langsung dalam menanam, merawat, mengamati, dan mencatat perkembangan tanaman, sekaligus menumbuhkan tanggung jawab, kerja sama, kesabaran, serta kepedulian lingkungan. Media tanam sederhana membuatnya mudah, ekonomis, dan ramah lingkungan[5].

Penelitian ini difokuskan pada proyek menanam kacang hijau dengan meninjau tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, serta perkembangan sikap dan keterampilan siswa. Dengan pendekatan studi kasus, penelitian diharapkan memberi gambaran komprehensif tentang efektivitas dan tantangan penerapan PjBL di kelas rendah [6].

Hasil yang diperoleh diharapkan mampu memberikan kontribusi positif bagi guru dalam merancang pembelajaran yang kreatif dan kontekstual, sekaligus selaras dengan semangat Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berbasis proyek serta penguatan Profil Pelajar Pancasila. Guru dapat memanfaatkan pengalaman ini untuk merancang strategi pembelajaran yang lebih inovatif, relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, sekaligus menumbuhkan kompetensi kolaborasi, kemandirian, kreativitas, serta kemampuan bernalar kritis sebagaimana diamanatkan dalam dokumen resmi Kemendikbudristek [7].

Tujuan penelitian ini adalah meninjau (mendeskripsikan/menganalisis) tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi proyek *Project Based Learning* (PjBL) menanam kacang hijau di kelas rendah, serta melihat perkembangan sikap dan keterampilan siswa selama proyek tersebut berlangsung, dengan menggunakan pendekatan studi kasus.

2. METODE PENGABDIAN

Pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan Model *Project Based Learning* (PjBL) diterapkan pada siswa kelas III SDN 06 Laut Tador melalui aktivitas menanam kacang hijau jumlah siswa yang terlibat berjumlah 34 orang. Proses pelaksanaan dimulai dari tahap persiapan (koordinasi, penyediaan media dan bahan), pengenalan proyek, perencanaan, pelaksanaan menanam dan merawat tanaman, hingga monitoring, presentasi hasil, serta refleksi bersama. Instrumen pengumpulan data meliputi observasi, lembar pengamatan, wawancara singkat dengan guru dan siswa, serta dokumentasi kegiatan untuk merekam keterlibatan siswa[8].

Pengabdian masyarakat ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif. Data dari observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket dianalisis secara naratif untuk mendeskripsikan partisipasi, antusiasme, kedisiplinan, serta pemahaman siswa mengenai pertumbuhan kacang hijau, disertai tanggapan guru. Analisis kualitatif deskriptif dianggap tepat karena mampu memberikan gambaran nyata tentang efektivitas pembelajaran berbasis proyek di sekolah dasar[6].

Evaluasi dilakukan secara kualitatif dengan melihat partisipasi dan antusiasme siswa, kedisiplinan dalam merawat tanaman, serta pemahaman mereka tentang siklus pertumbuhan kacang hijau. Selain itu, tanggapan guru terhadap implementasi PjBL juga menjadi bahan pertimbangan dalam penilaian. Melalui kegiatan ini diharapkan siswa dapat meningkatkan keterampilan dalam belajar dengan pendekatan berbasis proyek, tersusunnya modul

sederhana pembelajaran menanam kacang hijau, dan dokumentasi praktik baik yang bisa menjadi inspirasi bagi sekolah lain.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun kegiatan yang dilakukan saat pelaksanaan kegiatan antara lain :



Gambar 1. Pembukaan Kegiatan Pelaksanaan pengabdian di SDN 06 Laut Tador

Kegiatan diawali dengan tahap pembukaan yang bertujuan untuk memperkenalkan proyek yang akan dilaksanakan kepada seluruh peserta. Pada tahap ini, peneliti memberikan penjelasan mengenai latar belakang, tujuan, manfaat, serta hasil yang diharapkan dari proyek, sehingga peserta memahami konteks kegiatan secara menyeluruh. Selanjutnya, dilakukan penjelasan mengenai alat dan bahan yang akan digunakan selama pelaksanaan, meliputi fungsi, cara penggunaan yang tepat, serta langkah-langkah keamanan yang harus diperhatikan. Peserta diberikan kesempatan untuk mengamati secara langsung alat dan bahan tersebut agar memperoleh pemahaman yang komprehensif terhadap kebutuhan teknis proyek. Setelah itu, dilaksanakan pembagian tugas awal yang disesuaikan dengan kemampuan dan tanggung jawab masing-masing peserta atau kelompok, dengan tujuan agar pelaksanaan proyek berjalan efektif, terarah, dan mencerminkan kerja sama yang baik antaranggota dalam mencapai tujuan kegiatan.



Gambar 2. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Tahap pelaksanaan kegiatan dimulai dengan menyiapkan media tanam yang akan digunakan sebagai tempat pertumbuhan kacang hijau. Media tanam disiapkan menggunakan tanah yang gembur dan subur, kemudian dimasukkan ke dalam wadah atau pot dengan memperhatikan kelembapan serta kebersihan media agar mendukung proses perkecambahan biji. Selanjutnya, peserta memilih biji kacang hijau yang berkualitas baik, yaitu biji yang utuh, tidak keriput, dan bebas dari jamur atau kerusakan, karena kualitas biji sangat berpengaruh terhadap hasil pertumbuhan tanaman. Setelah proses pemilihan selesai, biji kacang hijau ditanam ke dalam media tanah dengan kedalaman yang sesuai, kemudian ditutup tipis dengan tanah agar biji dapat menyerap air secara optimal. Beberapa hari setelah penanaman, biji kacang hijau mulai mengalami proses perkecambahan yang ditandai dengan munculnya tunas dan akar kecil, menunjukkan bahwa pertumbuhan awal tanaman berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan kegiatan.



Gambar 3. Foto Hasil Kegiatan dan Foto Bersama

Pada tahap penutup, kegiatan diakhiri dengan sesi refleksi dan apresiasi terhadap hasil yang telah dicapai. Seorang siswa diberi kesempatan untuk memperlihatkan hasil tanamannya sebagai bentuk tanggung jawab dan kebanggaan atas proses yang telah dilakukan. Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan sesi dokumentasi, di mana mahasiswa KKN bersama para siswa berfoto bersama sambil menunjukkan hasil tanaman kacang hijau yang telah tumbuh sebagai simbol keberhasilan pelaksanaan proyek. Sebagai penutup, mahasiswa KKN menyampaikan ucapan terima kasih kepada seluruh peserta dan pihak sekolah atas partisipasi dan kerja samanya, serta secara resmi menutup kegiatan pengenalan proyek penanaman kacang hijau dengan harapan agar pengalaman ini dapat meningkatkan pengetahuan dan minat siswa terhadap kegiatan bercocok tanam serta menjaga kelestarian lingkungan.

Pembahasan

Siswa kelas 3 SDN 06 Laut Tador mengikuti kegiatan menanam kacang hijau selama hampir satu minggu dalam Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) hasil kolaborasi dosen dan mahasiswa KKN UMN AW Kelompok 13. Sejak awal, anak-anak tampak antusias karena pembelajaran dekat dengan kehidupan sehari-hari.

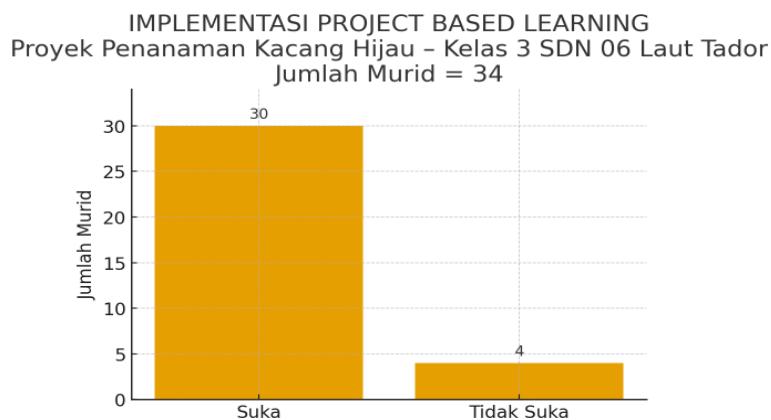
Pada hari pertama, kegiatan diawali dengan pengenalan manfaat kacang hijau serta persiapan alat dan bahan. Anak-anak bersemangat mendengarkan penjelasan dan berbagi pengalaman tentang berkebun di rumah. Hari kedua, mereka mulai menanam biji kacang hijau di gelas plastik berisi kapas basah. Guru hanya memberi arahan umum, sementara pembagian tugas dilakukan sendiri oleh anak-anak sehingga kerja sama mulai terbentuk.

Hari ketiga, siswa mengamati perubahan awal pada biji. Ada yang sudah mulai bertunas, ada pula yang belum. Hal ini memicu rasa ingin tahu dan diskusi sederhana mengenai penyebab perbedaan hasil. Hari keempat, pertumbuhan kecambah semakin jelas. Anak-anak membandingkan hasil antar kelompok dan menemukan bahwa penyiraman teratur serta cahaya cukup membuat tanaman tumbuh lebih baik. Dari sini, mereka belajar memperbaiki kesalahan dalam merawat tanaman.

Memasuki hari kelima, siswa menyiapkan catatan, gambar, dan berlatih presentasi hasil pengamatan. Walau sebagian masih malu, mereka saling memberi semangat. Hari keenam menjadi puncak kegiatan, Masing-masing kelompok tampil di depan kelas untuk menyampaikan hasil kerja mereka. Ada yang menunjukkan catatan, gambar, maupun tanaman langsung. Walaupun ada yang gugup, semua anak berhasil tampil dan mendapat apresiasi.

Dengan adanya kegiatan ini, siswa memperoleh pengetahuan sains mengenai proses pertumbuhan tanaman, tetapi juga keterampilan hidup: disiplin, tanggung jawab, kerja sama, berpikir kritis, serta keberanian berkomunikasi. Pembelajaran berbasis proyek ini menjadi pengalaman bermakna karena menyenangkan, kontekstual, dan penuh nilai kehidupan.

Secara keseluruhan, proyek menanam kacang hijau berhasil menumbuhkan minat belajar siswa sekaligus memperkuat keterampilan abad ke-21 yang dibutuhkan di masa depan. Anak-anak Mereka bukan sekadar memperoleh pengetahuan, melainkan juga pengalaman langsung yang membekas dalam ingatan. Kegiatan ini membuktikan bahwa pembelajaran berbasis proyek mampu menghadirkan suasana belajar yang aktif, kreatif, dan menyenangkan.



Gambar 4. Implementasi projek based learning proyek penanaman kacang hijau

Dari 34 murid kelas 3 SDN 06 Laut Tador yang mengikuti proyek penanaman kacang hijau, sebanyak 30 murid menyatakan suka karena dapat langsung praktik menabur benih, menyiram, dan mengamati pertumbuhan tanaman setiap hari. Kegiatan ini membuat mereka lebih bersemangat datang ke sekolah dan merasa pembelajaran lebih menyenangkan. Sementara itu, 4 murid kurang antusias karena menganggap kegiatan menanam ribet, kotor, atau kurang menarik. Meski begitu, mereka tetap mengikuti arahan guru.

Secara keseluruhan, proyek berjalan baik dan menumbuhkan minat, semangat, serta keterlibatan siswa. Pengalaman belajar ini tidak hanya memberi suasana kelas yang hidup, tetapi juga menanamkan nilai tanggung jawab, kesabaran, dan kepedulian lingkungan.

Table 2. Data Rekapitulasi Siswa Dalam Kegiatan Menanam Kacang Hijau

No	Nama Siswa	Suka (✓)	Tidak Suka (✗)	Keterangan Singkat
1.	Adzra Hulwah Tazkia	✓		Suka karena belajar sambil bermain.
2.	Ahmad Al Bukhari	✓		Suka menyiram tanaman setiap hari.
3.	Ainayya Fathiyaturrahma	✓		Merasa seru melihat biji tumbuh menjadi kecambah.
4.	Aisyah Aqilah	✓		Senang praktik langsung menabur benih.
5.	Alfaeza Ramadhan	✓		Merasa kegiatan ini menyenangkan dan bermanfaat.
6.	Alika Nayla Putri	✓		Suka karena belajar sambil bermain.
7.	Aqila Bilqis Humairah	✓		Senang melihat perubahan tanaman setiap hari.
8.	Archandra Hakim Saragih	✓		Merasa bangga bisa merawat tanaman sendiri.
9.	Arkana Azima	✓		Suka karena bisa bekerja sama dengan teman.
10.	Arsya Setia Rizky	✓		Senang belajar lewat praktik, bukan hanya teori.
11.	Arsyah Al Habsy	✓		Merasa kegiatan ini menarik dan tidak membosankan.
12.	Asyfa Nur Az Zahra	✓		Suka melihat tanaman cepat tumbuh.
13.	Aulia Ramadhani	✓		Merasa kegiatan ini menyenangkan dan mudah dipahami.

14.	Azkayra Hasna Siregar		√	Kurang suka karena merasa ribet merawat tanaman.
15.	Bella Adelina	√		Senang karena bisa punya pengalaman baru.
16.	Cakra Adhyaksa	√		Suka menyiram dan menjaga tanaman bersama teman.
17.	Dimas Wijaya Pasaribu	√		Merasa kegiatan ini seru dan bermanfaat.
18.	Dwinofa Nugroho Nainggolan	√		Senang karena bisa belajar sambil praktik.
19.	Hafiza Andini Putri		√	Tidak terlalu suka karena cepat bosan.
20.	Jihan Bastian	√		Suka melihat tanaman berubah setiap hari.
21.	M. Ibnu Syaban	√		Senang karena mudah dipahami lewat praktik.
22.	Moza Dwi Arizoi	√		Suka menyiram tanaman secara rutin.
23.	Muhammad Al Farel	√		Merasa kegiatan ini membuat belajar lebih seru.
24.	Muhammad Idris	√		Senang karena bisa belajar langsung dari pengalaman.
25.	Muhammad Rafka Fadillah	√		Merasa senang saat melihat tanaman tumbuh.
25.	Reyhan harahap		√	Kurang suka karena merasa repot harus merawat tanaman.
27.	Nadya Putri Ayuni	√		Senang dengan kegiatan menanam bersama teman.
28.	Naila Sari	√		Merasa gembira bisa belajar sambil praktik.
29.	Natha Triyoga	√		Suka karena kegiatan ini menyenangkan dan seru.
30.	Nur Kusumah Wardini	√		Senang bisa belajar merawat tanaman sejak kecil.
31.	Shofi	√		Suka karena bisa melihat hasil usaha sendiri.
32.	Syaqira Azzahra Batu Bara	√		Senang karena kegiatan ini unik dan menarik.
33.	Syazida Mairah		√	Tidak terlalu suka karena malas menyiram setiap hari.
34.	Nadia Ayu Fadilah	√		Merasa kegiatan ini menyenangkan dan mudah dilakukan.

Dari hasil data rekapitulasi angket siswa kelas 3 SDN 06 Laut Tador dapat dilihat bahwa mayoritas siswa memberikan respons positif terhadap proyek menanam kacang hijau. Sebanyak 30 siswa menyatakan suka, sedangkan hanya 4 siswa yang menyatakan tidak suka. Alasan siswa yang menyukai kegiatan ini antara lain karena bisa praktik langsung menanam, menyiram, dan mengamati pertumbuhan tanaman, merasakan kepuasan saat melihat biji tumbuh, serta lebih bersemangat karena dilakukan bersama teman. Sementara itu, sebagian kecil siswa merasa kegiatan ini merepotkan, membosankan, atau melelahkan.

Secara keseluruhan, dari hasil data rekapitulasi dapat dilihat bahwa proyek menanam kacang hijau memberi dampak positif terhadap minat belajar siswa, melatih disiplin dan tanggung jawab, serta menghadirkan pengalaman belajar kontekstual yang menyenangkan.

ANGKET PENILAIAN RESPON SISWA				
Implementasi Project Based Learning – Proyek Penanaman Kacang Hijau				
Kelas 3 SDN 06 Laut Tador				
Petunjuk: Beri tanda (✓) pada jawaban yang sesuai dengan pendapatmu.				
No	Kriteria Penilaian	Sangat Suka	Suka	Tidak Suka
1	Kegiatan menanam kacang hijau menyenangkan.	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2	Saya merasa lebih semangat belajar dengan kegiatan ini.	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3	Proyek ini membuat saya lebih mudah memahami pelajaran.	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
4	Saya lebih suka praktik menanam dibanding hanya mendengar penjelasan guru.	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
5	Saya ingin kegiatan seperti ini dilakukan lagi.	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

ANGKET PENILAIAN RESPON SISWA				
Implementasi Project Based Learning – Proyek Penanaman Kacang Hijau				
Kelas 3 SDN 06 Laut Tador				
Petunjuk: Beri tanda (✓) pada jawaban yang sesuai dengan pendapatmu.				
No	Kriteria Penilaian	Sangat Suka	Suka	Tidak Suka
1	Kegiatan menanam kacang hijau menyenangkan.	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2	Saya merasa lebih semangat belajar dengan kegiatan ini.	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3	Proyek ini membuat saya lebih mudah memahami pelajaran.	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
4	Saya lebih suka praktik menanam dibanding hanya mendengar penjelasan guru.	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
5	Saya ingin kegiatan seperti ini dilakukan lagi.	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

Gambar 5. Angket Penilaian Respon Siswa

Dari hasil analisis angket siswa, meskipun hanya diambil dua contoh respon sebagai representasi, dapat terlihat kecenderungan bahwa sebagian besar siswa menunjukkan ketertarikan terhadap kegiatan menanam kacang hijau. Hal ini menandakan bahwa pembelajaran berbasis proyek semacam ini mampu memberikan pengalaman yang menyenangkan, sekaligus menumbuhkan rasa ingin tahu siswa. Minat yang tinggi tersebut tercermin dari sikap mereka yang lebih aktif, semangat mengikuti instruksi, dan menunjukkan keterlibatan nyata dalam setiap tahapan kegiatan.

Selain meningkatkan ketertarikan. Melalui kegiatan ini, siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih berarti dengan keterlibatan langsung dalam aktivitas praktik, bukan sekadar menerima penjelasan dari guru. Melalui proses menanam, merawat, hingga mengamati pertumbuhan kacang hijau, Melalui kegiatan ini, siswa menikmati pembelajaran yang nyata dan selaras dengan situasi kehidupan mereka sehari-hari. Mereka menjadi lebih berani mencoba, berpartisipasi dalam diskusi, serta menunjukkan antusiasme yang konsisten.

Dalam penerapan *Project Based Learning* (PjBL) pada kegiatan menanam kacang hijau di kelas III SDN 06 Laut Tador, setiap tahapan PjBL memberikan pengaruh konkret terhadap hasil belajar siswa[6]. Pertama, pada tahap pertanyaan mendasar, guru memulai dengan menstimulasi rasa ingin tahu siswa melalui pertanyaan tentang manfaat kacang hijau dan bagaimana cara menumbuhkannya. Tahap ini membangkitkan motivasi awal dan membuat siswa lebih antusias serta siap berpartisipasi[9]. Kedua, tahap desain proyek dilakukan dengan mengarahkan siswa menyiapkan media tanam, memilih biji, menanam, serta merawat tanaman. Keterlibatan langsung ini membuat siswa belajar disiplin, bertanggung jawab, serta bekerja sama dengan teman untuk mencapai tujuan bersama. Proses desain proyek memberi pengalaman otentik yang memperkuat keterampilan abad ke-21, seperti kolaborasi, berpikir kritis, dan kreativitas[10]. Ketiga, tahap evaluasi dilaksanakan melalui pengamatan perkembangan tanaman, diskusi hasil, dan presentasi kelompok. Kegiatan evaluasi ini membantu siswa merefleksikan pengalaman belajar, menilai keberhasilan maupun kesalahan yang terjadi, serta meningkatkan keberanian berkomunikasi di depan kelas. Dengan demikian, keseluruhan tahapan PjBL tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep pertumbuhan tanaman, tetapi juga menumbuhkan nilai karakter, tanggung jawab, dan kepedulian lingkungan.

4. SIMPULAN

Penerapan *Project Based Learning* (PjBL) melalui proyek menanam kacang hijau di kelas 3 SDN 06 Laut Tador terbukti meningkatkan semangat, antusiasme, dan keaktifan siswa dalam belajar, sekaligus mengembangkan keterampilan abad 21 seperti berpikir kritis, kerja sama, komunikasi, dan kreativitas. Selain pemahaman akademik, siswa juga belajar nilai karakter seperti disiplin, tanggung jawab, kepedulian, dan kesabaran, sementara kendala yang muncul menjadi pengalaman berharga untuk melatih kemandirian dan rasa percaya diri. Keterbatasan dalam pengabdian ini adalah hanya dilakukan di satu sekolah serta hanya pada satu kelas dan juga dikarenakan durasi waktu yang singkat. Secara keseluruhan, kegiatan ini tidak hanya bermakna secara akademis, tetapi juga membekali siswa dengan keterampilan hidup dan membentuk kepribadian yang lebih positif. Saran untuk guru dan sekolah lain

mengimplementasikan PjBL dengan proyek yang sederhana, kontekstual, dan relevan sejak dulu (seperti proyek kacang hijau) guna secara efektif mengintegrasikan pengembangan keterampilan abad ke-21 (seperti berpikir kritis dan kolaborasi) dan karakter positif (disiplin dan tanggung jawab) ke dalam pembelajaran, serta memanfaatkan setiap kendala sebagai momen berharga untuk melatih kemandirian siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan apresiasi yang sebesar-besarnya kepada Tim Pelaksana Pengabdian Masyarakat Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah Medan atas kontribusi dan kerja samanya dalam penyelenggaraan kegiatan ini. Ucapan terima kasih disampaikan pula kepada Kepala Sekolah SDN 06 Laut Tador, para guru, serta siswa-siswi yang dengan penuh dukungan dan kerja sama telah memungkinkan kegiatan ini berjalan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] B. Trilling and C. Fadel, “Bernie Trilling, Charles Fadel-21st Century Skills_ Learning for Life in Our Times -Jossey-Bass (2009),” *J. Sustain. Dev. Educ. Res.*, vol. 2, no. 1, p. 243, 2009.
- [2] R. Sani, Abdullah, “Metode Pembelajaran Saintifik,” *Trab. Infant.*, vol. 53, no. 9, p. 6, 2016, [Online]. Available: <http://digilib.unimed.ac.id/1630/>
- [3] D. D. Pahrudin, Agus dan Pratiwi, *Pendekatan Saintifik Dalam Implementasi Kurikulum 2013 & Dampaknya Terhadap Kualitas Proses dan Hasil Pembelajaran*, vol. 1, no. 69. 2019.
- [4] I. Nawawi, *Strategi Pembelajaran Inovatif*. 2023. [Online]. Available: https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=81rcEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA29&dq=strategi+pembelajaran+inovatif&ots=8jDB5uglOg&sig=iPSigN81_bBOtRJ9CkUfmnVLso8
- [5] Suyadi, *Strategi pembelajaran pendidikan karakter*. 2015.
- [6] Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. 2020.
- [7] K. P. Kebudayaan, *Kurikulum Merdeka: Buku panduan guru*. 2022.
- [8] S. Arikunto, “Bab VIII: Menentukan dan Menyusun Instrumen,” 2013.
- [9] J. A. Litman, “Curiosity and the pleasures of learning: Wanting and liking new information,” *Cogn. Emot.*, vol. 19, no. 6, pp. 793–814, 2005, doi: 10.1080/02699930541000101.
- [10] J. Thomas, B. Condiffe, and J. Quint, “Whatever Form a Project Takes , It Must Meet These Criteria To Be Gold Standard Pbl .,” *Interdiscip. J. Probl. Learn.*, vol. 22, no. 1, pp. 1–18, 2000.